



## Edukasi Karir Global bagi Siswa SMK dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Berkarir di Bidang Keperawatan

Maryuni<sup>1</sup>, Apriana Rahmawati<sup>2</sup>, Agung Setiyadi<sup>3</sup>,  
 Septiani<sup>4</sup>, Irwanti Gustina<sup>5</sup>, Dinni Randayani Lubis<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Binawan Jakarta

### Abstrak

Salah satu bidang yang memiliki peluang besar di tingkat internasional adalah keperawatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hanya 5% siswa SMK yang berhasil mendapatkan pekerjaan di luar negeri. Rendahnya minat untuk berkarir di luar negeri dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi serta kurangnya pemahaman mengenai langkah-langkah untuk bekerja di luar negeri. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah *Service Learning* (SL) yaitu pelayanan kepada masyarakat dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh tim pengabdi dari perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan keberhasilan penyuluhan yaitu *pre-test*, sosialisasi, dan *post-test*. Hasil penelitian ini terjadi peningkatan pada hasil *post-test* sebanyak 97% siswa termotivasi untuk berkarir di luar negeri. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan, seperti penyuluhan atau pembekalan terkait karir keperawatan di luar negeri memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa.

### Abstract

One field that has great opportunities at the international level is nursing. Based on the research conducted, only 5% of vocational school students managed to get a job abroad. The low interest in a career abroad can be caused by various factors, one of which is a lack of motivation and a lack of understanding of the steps to work abroad. The method used in community service activities is Service Learning (SL), namely service to the community with a learning process carried out by a team of servants from universities. The implementation of activities is divided into several stages designed to ensure the success of counseling, namely pre-test, socialization, and post-test. The results of this study showed an increase in post-test results as many as 97% of students were motivated to have a career abroad. These results indicate that the interventions provided, such as counseling or debriefing related to nursing careers abroad have a positive impact on student motivation.

**Kata Kunci:** Karir Internasional, Keperawatan, Motivasi

**Keywords:** International Career, Nursing, Motivation

### Article Histoy

Received Feb, 26, 2025

Accepted Apr, 26, 2025

### Empowerment

Jurnal Pengabdian pada Masyarakat

 This work is licensed under a Creative Commons 4.0 International License Attribution-ShareAlike

ISSN 2776-2564



9 772776 256004

Corresponding to the Author: Maryuni, Email: [maryuni@binawan.ac.id](mailto:maryuni@binawan.ac.id). Universitas Binawan Jakarta, Jl. Dewi Sartika No.25-30, Kalibata, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630.

@ 2025 The Author (s). Published by LP2M STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB. This is an Open Access article distributed under the terms of the <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

**How to Cite :** Maryuni, Maryuni, Apriana Rahmawati, Agung Setiyadi, Septiani Septiani, Irwanti Gustina, and Dinni Randayani Lubis. "Edukasi Karir Global Bagi Siswa SMK Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Berkariir Di Bidang Keperawatan". *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5, no. 1, <https://journal.staidk.ac.id/index.php/pkm/article/view/979>.

## Pendahuluan

Pasar kerja global yang semakin berkembang, didukung oleh kemajuan teknologi dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan keperawatan, menuntut tenaga perawat untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar internasional (Sunardi, 2020). Sebagai profesi yang memberikan layanan kesehatan esensial, keperawatan menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Kualitas layanan keperawatan di lingkungan rumah sakit berperan penting dalam menentukan mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan (Yossina Warsida et al., 2023). Perawat sangat diperlukan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Bekerja di luar negeri menjadi salah satu peluang karir bagi perawat Indonesia. Beberapa negara yang sering menjadi tujuan perawat Indonesia untuk bekerja antara lain Malaysia, Brunei Darussalam, Hongkong, Taiwan, Arab Saudi, Korea Selatan dan Jepang. (Widianingsih et al., 2021).

Dalam program G to G (*Government to Government*) di Arab Saudi pada tahun 2020, perawat Indonesia telah mendaftarkan diri, dan dari 43 perawat yang mendaftar, 17 diantaranya memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pada tahun 2021, lebih dari 160 perawat Indonesia terpilih untuk diberangkatkan ke Belanda dalam rangka mengikuti program pendidikan dan pelatihan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Begitu juga pada tahun 2023, kebutuhan Tenaga Kesehatan Indonesia Perawat di Jerman melalui skema G to G mencapai 600 perawat, dengan pembagian Batch III sebanyak 300 perawat dan Batch IV sebanyak 300 perawat. Melihat besarnya peluang kerja perawat di luar negeri maka sangat dibutuhkan tenaga perawat yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat global (BP2MI, 2023).

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia disusun untuk memberikan siswa keterampilan praktis yang dapat langsung digunakan dalam dunia kerja setelah mereka menyelesaikan pendidikan. Salah satu bidang yang memiliki peluang besar di tingkat internasional adalah keperawatan, mengingat meningkatnya kebutuhan tenaga perawat profesional di berbagai negara. WHO memproyeksikan bahwa pada tahun 2030, dunia memerlukan tambahan 9 juta perawat untuk memastikan setiap negara dapat mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) atau Target Pembangunan Berkelanjutan di bidang kesehatan dan kesejahteraan (World Health Organization, 2022).

Pendidikan vokasi ini bertujuan untuk membekali lulusan dengan kompetensi

yang sesuai dengan tuntutan industri, baik di tingkat nasional maupun di pasar kerja internasional. Menurut Syarip & Suherman (2018), sebanyak 40 % lulusan SMK bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang diperoleh di sekolah, sementara hanya 5% yang berhasil mendapatkan pekerjaan di luar negeri. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peluang bagi lulusan SMK untuk berkarir di luar negeri, persentasenya masih relatif kecil dibandingkan dengan jalur karir lainnya (Syarip et al., 2018).

Motivasi, minat, dan persepsi siswa terhadap karir keperawatan terbukti berperan besar dalam pemilihan jalur kerja mereka. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik seperti keinginan untuk menolong sesama, serta faktor motivasi ekstrinsik seperti peluang kerja dan penghasilan yang menjanjikan, menjadi penentu utama dalam pemilihan karir di bidang kesehatan. Sementara itu, efikasi diri dan persepsi positif terhadap profesi keperawatan turut memperkuat kesiapan siswa dalam menentukan arah karir mereka (Apriani, 2022; Putra & Affandi, 2023). Kurangnya motivasi dan informasi karir seringkali menjadi penyebab siswa kehilangan arah terhadap masa depan pekerjaan mereka. Dalam hal ini, lingkungan sekolah dan strategi edukatif seperti penyuluhan atau program pengabdian berperan sebagai faktor pendukung peningkatan motivasi siswa (Meyshera & Hamdan, 2023). Minat dan motivasi belajar menjadi faktor kunci dalam menentukan kesiapan siswa SMK untuk memasuki dunia kerja, terutama di tingkat internasional. Motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong dalam diri siswa yang memacu mereka untuk terus belajar, memastikan kelangsungan proses pembelajaran, serta memberikan arah yang jelas agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Perdana & Valentina, 2022). Siswa dengan motivasi yang tinggi cenderung memiliki ketekunan lebih besar dalam mengatasi hambatan seperti kesulitan tata bahasa atau rasa cemas berbicara dalam bahasa asing. Selain itu motivasi mempengaruhi kesiapan siswa untuk menghadapi persaingan global (Moradimokhles & Hwang, 2022).

Minat dapat diartikan sebagai keinginan, dorongan, dan impuls yang mendorong seseorang untuk memberikan perhatian, mengeksplorasi, mempelajari, serta membuktikan sesuatu lebih lanjut. Dengan adanya minat akan mengarahkan perilaku seseorang menuju tujuan tertentu, seperti mendapatkan pekerjaan. Bekerja merupakan suatu kondisi di mana individu mampu menerima dan menerapkan perilaku tertentu yang berkaitan dengan pekerjaannya, yang dipengaruhi oleh kematangan psikologis serta pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan (Putu Wiadyana Waisnawa et al., 2024)..

Minat dan motivasi memiliki peran penting dalam membentuk sikap seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi untuk berkarir di luar negeri cenderung terdorong untuk belajar lebih giat guna mendukung pencapaian tersebut. Tetapi kenyataannya hanya sedikit lulusan SMK yang berminta bekerja di luar negeri. Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa SMK dalam mempersiapkan karir di luar negeri.

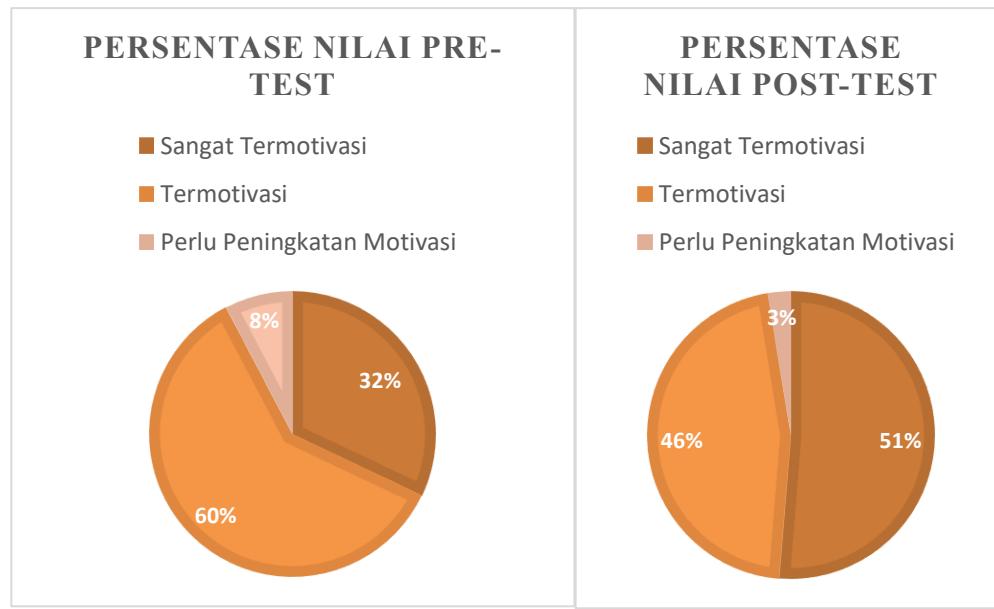
## Metode

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah *Service Learning* (SL) yaitu pelayanan kepada masyarakat dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh tim pengabdi dari perguruan tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi jurusan keperawatan di SMK Al-Ikhlas yang berjumlah 78 siswa. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan keberhasilan penyuluhan.

Tahap pertama adalah *pre-test*, bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa-siswi SMK Al-Ikhlas mengenai materi yang akan disampaikan. *Pre-test* ini dilakukan sebelum dimulainya sesi penyuluhan. Jumlah soal dalam kuesioner *pre-test* ini berjumlah 10 soal yang mencakup poin-poin penting dari materi yang akan dijelaskan selama kegiatan. Tahap kedua adalah pelaksanaan penyuluhan yang diberikan oleh tim penyuluhan yang terdiri dari tim dosen Universitas Binawan. Penyuluhan ini mencakup pemaparan materi tentang motivasi untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk bekerja di luar negeri. Tahap terakhir adalah *post-test*, yang dilakukan setelah penyuluhan selesai dengan tujuan untuk mengukur efektivitas intervensi terhadap peningkatan motivasi karir global.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil distribusi perubahan skor *pre-test* dan *post-test* pada Gambar 1, ditemukan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan skor setelah dilakukan intervensi. Pada tahap *pre-test* sebanyak 8% siswa menunjukkan tingkat motivasi yang masih rendah. Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan pada hasil *post-test* sebanyak 97% siswa termotivasi. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan, seperti penyuluhan atau pembekalan terkait karir keperawatan di luar negeri, memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan ketertarikan terhadap peluang kerja di luar negeri setelah diberikan informasi dan wawasan yang lebih mendalam.



Gambar 1. Hasil Persentase Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Menurut Crow and Crow dalam Itayati (2012) terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi munculnya minat. Pertama faktor dorongan internal yaitu rasa ingin tahu atau keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, termasuk dalam hal ini minat bekerja di luar negeri untuk memperoleh pengalaman kerja yang unik. Faktor motif sosial yaitu upaya mendapatkan pengakuan dari orang lain. Terakhir faktor emosional atau kepuasan pribadi yaitu di mana kepuasan pribadi yang dirasakan setelah berhasil mencapai impian bekerja di luar negeri dapat menjadi pendorong utama (Itayani, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ni Made Airi Iwasaki (2019), yang menunjukkan bahwa dari 334 responden, sebanyak 269 responden (80,5%) menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mengikuti program kerja di luar negeri (Iwasaki, 2019). Faktor-faktor yang menyebabkan sebagian siswa tidak mengalami perubahan atau bahkan mengalami penurunan motivasi untuk bekerja di luar negeri mengindikasikan adanya beberapa aspek yang berperan. Salah satunya adalah latar belakang keluarga, di mana kondisi ekonomi yang stabil dapat membuat siswa merasa tidak perlu mencari peluang kerja di luar negeri, sehingga motivasi mereka cenderung tetap atau menurun (Husniawi, 2017). Selain itu, tingkat pemahaman awal tentang peluang dan tantangan bekerja di luar negeri juga mempengaruhi motivasi; siswa dengan pemahaman yang kurang mungkin merasa ragu atau tidak tertarik untuk bekerja di luar negeri. Dukungan dari institusi pendidikan memainkan peran penting; kurangnya informasi, bimbingan karir, atau pelatihan yang memadai dapat menyebabkan siswa merasa tidak siap atau tidak termotivasi (Putu Wiadyana Waisnawa et al., 2024).

Perencanaan karir yang efektif perlu disesuaikan dengan keterampilan dan keadaan. Bagi remaja perencanaan yang matang dapat memberikan manfaat dalam membentuk masa depan profesional mereka. Perencanaan karir memungkinkan siswa untuk merancang strategi dalam mencapai tujuan profesional mereka. Menetapkan tujuan dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dapat meningkatkan motivasi dan kinerja. Dalam merencanakan karir diperlukan

adanya *self-efficacy*. *Self-efficacy* berperan dalam memperkuat orientasi seseorang terhadap masa depan. Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi biasanya mampu merancang rencana, bekerja secara produktif, dan meraih prestasi yang membanggakan. *Self-efficacy* juga membantu siswa dalam mengatasi tantangan hidup serta hambatan dalam proses perencanaan karir (Rhamandani & Meinawati, 2023).

Tantangan psikologis seperti ketakutan akan adaptasi budaya, perasaan cemas menghadapi lingkungan baru, dan kekhawatiran tentang kemampuan berbahasa asing juga dapat menjadi penghambat motivasi siswa untuk bekerja di luar negeri. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menyediakan dukungan yang menyeluruh, termasuk bimbingan karir, pelatihan bahasa, dan program persiapan mental, guna meningkatkan motivasi siswa dalam mengejar karir internasional.

### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pembekalan terkait karir keperawatan di luar negeri berdampak positif terhadap motivasi siswa SMK Keperawatan, di mana mayoritas siswa mengalami peningkatan skor setelah intervensi. Refleksi dari hasil ini menunjukkan bahwa selain penyuluhan, dukungan tambahan seperti pelatihan keterampilan, peningkatan kemampuan bahasa asing, mentoring, serta penyediaan simulasi pengalaman kerja global perlu diperkuat agar siswa lebih siap dan percaya diri menghadapi tantangan karir internasional. Oleh karena itu, direkomendasikan agar institusi pendidikan tidak hanya memberikan informasi karir, tetapi juga mengembangkan program bimbingan karir terpadu, memperkuat kerjasama dengan lembaga internasional, serta meningkatkan kesiapan mental siswa melalui program persiapan budaya dan adaptasi global.

### Daftar Pustaka

- Apriani, L. (2022). *Gambaran Persepsi Siswa SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar dan SMKS Kesehatan PGRI Denpasar Terhadap Keperawatan Anestesiologi* [Institut Teknologi dan Kesehatan Bali]. <https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/LuhApriani.pdf>
- BP2MI. (2023, February 9). *PENGUMUMAN PENDAFTARAN CALON KANDIDAT PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) PERAWAT PROGRAM G TO G DI JERMAN BATCH III TAHUN 2023*. <https://www.bp2mi.go.id/gtog-detail/jerman/pengumuman-pendaftaran-calon-kandidat-pekerja-migran-indonesia-pmi-perawat-program-g-to-g-di-jerman-batch-iii-tahun-2023>
- Husniawi. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja ke Luar Negeri (Studi pada Calon Tenaga Kerja Indonesia di Kabupaten Lombok Timur, NTB). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 485–494. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20134>
- Itayani, D. (2012). *Hubungan antara Minat Sosial Service dan Motivasi Menjadi Perawat dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan tahun 2012*.
- Iwasaki, N. M. A. (2019). *Gambaran Minat dan Motivasi Mahasiswa Keperawatan*

- STIKES Bali Tingkat III Untuk Mengikuti Program Bekerja di Luar Negeri* [Institut Teknologi dan Kesehatan Bali]. <https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/NI MADE AIRI IWASAKI.pdf>
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Tenaga Kesehatan Indonesia Banyak Diminati Negara Lain.* <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220420/0639686/tenaga-kesehatan-indonesia-banyak-diminati-negara-lain/>
- Meyshera, V. A., & Hamdan, S. R. (2023). Pengaruh Motivasi Akademik terhadap Kematangan Karir. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(1), 541–549.
- Moradimokhles, H., & Hwang, G.-J. (2022). The effect of online vs. blended learning in developing English language skills by nursing student: an experimental study. *Interactive Learning Environments*, 30(9), 1653–1662. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1739079>
- Perdama, I. P. A., & Valentina, T. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 16897–16916. <https://doi.org/10.36418/syntax-literature.v7i12.10417>
- Putra, R. K., & Affandi, G. R. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo. *Web Of Scientist: International Scientific Research Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.47134/webofscientist.v>
- Putu Wiadyana Waisnawa, I., Basit, M., Gaghauna, E. E., & Tasalim, R. (2024). Motivasi Belajar Dengan Minat Kerja di Luar Negeri Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(2), 927–932. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Rhamandani, W., & Meinawati, L. (2023). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik SMK Bakti Indonesia Medika. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1).
- Syarip, S. M., Suherman, A., & Yayat. (2018). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Teknik Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 250–255. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15197>
- Sunardi, S. (2020). "Global Era Education" Globalization of Global Education or Islamic Education". *Journal of Islamic and Social Studies (JISS)*, 1(1), 59-74.
- Widianingsih, N. P., Wati, N. M. N., & Sari, N. A. M. E. (2021). Gambaran Motivasi Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Peluang Kerja ke Luar Negeri. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 6–12.
- World Health Organization. (2022). *Nursing and Midwifery*.
- Yossina Warsida, R., Setiawan, Y., & Harsiwie, R. I. P. (2023). PMI Tenaga Keperawatan: Bagaimana Menangkap Peluang di Pasar Global? *Jurnal Ketengarakerjaan*, 18(3), 228–242. <https://doi.org/10.47198/naker.v18i3.214>